

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK MODEL NHT (*NUMBERED HEAD TOGETHER*) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 KENDIT TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Arif Sholihin**

**Email: arifsholihin@gmail.com**

**SMP Negeri 2 Kendit**

Abstrak : Salah satu alternative untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan peserta didik dan memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Pembelajaran pendekatan saintifik model NHT merupakan salah satu model pembelajaran cooperative yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan pendekatan saintifik model *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran IPS kelas VIII Semester II SMP Negeri 2 Kendit Tahun Pelajaran 2018/2019. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tindakan kelas. Rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*). Penelitian ini akan dilakukan dengan dua siklus. Ketuntasan belajar siswa mencapai 75% setelah dilakukan siklus I terdapat 13 siswa yang tuntas 7 siswa yang tidak tuntas hanya mencapai 35 %, Namun hal tersebut masih belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan, pada pelaksanaan siklus II. Karena pada pelaksanaan siklus I ini masih belum tercapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan yaitu suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila minimal 85% siswa tuntas belajar atau mampu mencapai skor  $\geq 75$  secara perseorangan. Maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II untuk melaksanakan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ada pada pelaksanaan siklus I. Pada pelaksanaan siklus II ini hasil aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas siswa yang mengalami peningkatan cukup tinggi dibandingkan pada yang dilakukan siklus I. Pada pertemuan 2 siklus 2 ada peningkatan 2,51% walaupun tidak terlalu tinggi peningkatan aktivitas belajar. peningkatan terhadap hasil belajar siswa setelah dilakukan siklus II dan peningkatan sebesar 25% bila dibandingkan siklus 1 tersebut sudah sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan tindakan kelas ini maka pelaksanaan siklus ini dihentikan.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik Model NHT (*Numbered Head Together*), Aktivitas dan hasil belajar siswa.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sebagai salah satu mata pelajaran, Ilmu Pengetahuan Sosial selalu mendapat sorotan dari berbagai pihak, baik dari guru, kepala sekolah, orang tua murid dan berbagai kalangan yang terkait. Hal ini disebabkan kurang mengembirkannya prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah. Berkaitan dengan masalah tersebut, pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga ditemukan keragaman masalah diantaranya keaktifan siswa dalam mengikuti walaupun guru di kelas memberi penjelasan kepada siswa untuk bertanya. Mengajukan pertanyaan, serta kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas. Selama ini proses belajar mengajar masih guru sudah mencoba berbagai pembelajaran model kooperatif namun hasilnya masih belum memuaskan sehingga pembelajaran cenderung monoton yang menyebabkan siswa merasa jenuh. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi malas belajar dan siswa menjadi pasif. Oleh karena itu perlu dicoba pembelajaran model lain dalam proses pembelajaran saintifik, guru hendaknya lebih memilih variasi pendekatan, strategi, metode yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Rendahnya pencapaian nilai akhir siswa ini, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Salah satu kendala utamanya adalah dalam proses belajar mengajar antusias peserta didik untuk belajar sangat kurang, peserta didik lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, diam dan enggan mengemukakan pertanyaan maupun pendapat.

Salah satu alternative untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan peserta didik dan memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran pendekatan saintifik. Model NHT pembelajaran saintifik sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPS karena dalam mempelajari IPS tidak cukup dengan konsep IPS tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman IPS dengan baik dan benar.

Pembelajaran pendekatan saintifik Model NHT (*Numbered Heads Together*) merupakan salah satu tipe pembelajaran saintifik yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Model ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2000: 28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*). Penelitian ini akan dilakukan dengan siklus, jika pada siklus I telah tercapai seperti yang diinginkan yaitu meningkatnya hasil belajar siswa, maka pelaksanaan siklus berikutnya dihentikan atau dibatalkan. Jika hasil yang dicapai belum mencapai seperti yang diinginkan, maka dilakukan siklus II dengan mengoptimalkan kinerja tim peneliti agar tujuan yang diharapkan tercapai. Dalam penelitian ini jika pada pelaksanaan siklus II belum juga tercapai ketuntasan belajar maka pelaksanaan siklus akan di hentikan berarti metode yang di gunakan dalam penelitian ini tidak sesuai diterapkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kendit.

Siklus penelitian ini menggunakan teori Hopkins, seperti nampak pada diagram di bawah ini :



### Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Kendit Kabupaten Situbondo

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelasVIII SMP Negeri 2 Kendit TahunPelajaran 2018/2019.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2002 : 126). Pengumpulan data bermaksud untuk

mendapatkan bahan-bahan yang relevan, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

### Analisis Data

Data kualitatif digunakan untuk menentukan ketuntasan siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendekatan scientific Model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dan kegiatan guru (peneliti) selama proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan rumus yang digunakan dalam menganalisis keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung adalah :

$$P = \frac{N}{M} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Persentase keaktifan siswa  
 N = Jumlah skor yang diperoleh  
 M = Jumlah skor maksimal

Kriteria Aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut : ” Seorang siswa di katakan aktif apabila telah mencapai skor keaktifan sebesar 80 % dari indikator keaktifan yang telah peneliti sediakan”.

Kriteria keaktifan sebagai berikut :

Tabel.1.2 Kategori Aktivitas Siswa

Persentase	Kategori
$P \geq 90 \%$	Sangat Aktif
$80 \% \leq P < 90 \%$	Aktif
$65 \% \leq P < 80 \%$	Cukup Aktif
$50 \% \leq P < 65 \%$	Kurang Aktif
$P < 50 \%$	Tidak Aktif

Sukardi ( 2000:100 )

Aktivitas yang di harapkan dalam penelitian ini adalah aktif. Rafi, i (1998:23) menyatakan bahwa rumus yang digunakan dalam menganalisis ketuntasan belajar adalah :

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Persentase ketuntasan belajar siswa  
 n = Jumlah siswa yang mencapai skor tes  $\geq 75$  dari skor maksimal 100

$N$  = jumlah siswa keseluruhan

Kriteria ketuntasan belajar siswa dapat dinyatakan sebagai berikut :

- a. Daya serap perorangan yaitu seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor  $\geq 75$  dari skor tes maksimal 100.
- b. Daya serap klasikal yaitu suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila minimal 85 % siswa telah mencapai nilai  $\geq 75$  (Kurikulum SMP Negeri 2 Kendit Tahun Pelajaran 2018 - 2019).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Penelitian ini terdiri atas penelitian siklus I dan siklus II, yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 06 April – 2 Mei 2019 dan diawali dengan perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi guru dan siswa dan melakukan refleksi di akhir setiap siklus.

### Pelaksanaan siklus I

#### (1). Hasil Observasi dan Analisis Aktivitas Belajar Siswa

Kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik meskipun ada beberapa siswa yang masih bingung dengan pembagian tugas dalam kelompok. Namun mereka tampak antusias mengerjakan tugasnya. Setiap kelompok tampak serius dan sibuk dalam menyelesaikan tugasnya masing-masing. Suasana kelas pada waktu proses perpindahan kelompok nampak ramai karena siswa berebut tempat duduk. Pada saat diskusi kelompok, suasana kelas juga agak gaduh namun hal ini wajar dikarenakan keaktifan siswa dalam melakukan diskusi kelompok

Kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik meskipun ada beberapa siswa yang masih bingung dengan pembagian tugas dalam kelompok. Namun mereka tampak antusias mengerjakan tugasnya. Setiap kelompok tampak serius dan sibuk dalam menyelesaikan tugasnya masing-masing. Pada saat diskusi kelompok suasana kelas agak sedikit gaduh namun hal ini wajar dikarenakan keaktifan siswa dalam melakukan diskusi kelompok. Kemudian guru membimbing siswa untuk mengerjakan soal tersebut. Siswa tampak aktif dalam berproses belajar mengajar karena masing-masing individu mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas dari guru, guru menunjuk salah satu siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya, sedangkan kelompok lain menanggapi dengan hasil kerjanya tersebut. Pada akhir pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan jawaban terakhir dari semua kelompok yang sudah mempresentasikan hasil kerjanya. Adapun Aktifitas siswa saat tindakan dilakukan adalah sebagai berikut :

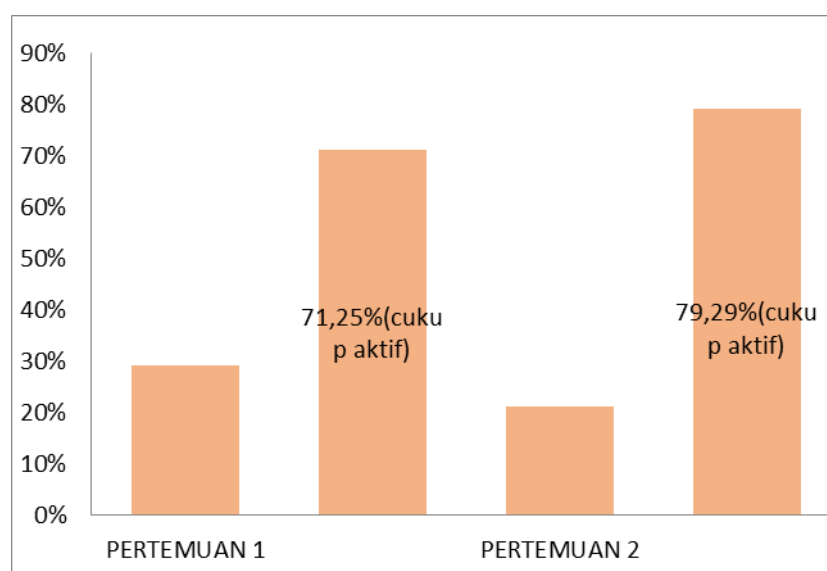
Tabel 1.5 : Aktivitas Siswa pada tahap Siklus I Pertemuan 1 dan 2

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
1	Mengamati	70,83%	Cukup Aktif	82,45%	Aktif
2	Menanya	77,83%	Cukup Aktif	80,70%	Aktif
3	Mengumpulkan Informasi	58,33%	Kurang Aktif	77,19%	Cukup Aktif

4	Mengasosiasi	62,5 %	Kurang Aktif	80,70%	Aktif
5	Mengkomunikasikan	62,5 %	Kurang Aktif	77,19%	Cukup Aktif
<b>Skor Rata Rata</b>		71,25 %	Cukup Aktif	79,29%	Cukup Aktif

Sumber : Data primer diolah Tahun 2019

Persentase Hasil aktivitas belajar siswa pada pertemuan siklus I ini juga dapat kita ketahui melalui diagram berikut :



Gambar 1.3 Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus Satu Pertemuan 1 dan 2

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam mengamati pelajaran dari guru sebanyak pada pertemuan pertama mencapai 70,83% sedangkan pertemuan kedua ada 2 orang sangat aktif dan 9 orang Aktif atau 82,45% ada peningkatan 11,62%. Berdasarkan hasil aktivitas belajar siswa yang telah dijelaskan pada BAB III maka aktivitas siswa dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan cukup aktif. Dari kegiatan menanya siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pertemuan I (pertama) mencapai 77,83% dan setelah dilaksanakan observasi pada pertemuan ke dua mencapai 80,70% aktif ada peningkatan sebanyak 2,87%. Dengan demikian aktifitas siswa dalam menanya dikategorikan aktif. Sedangkan kegiatan aktivitas siswa dalam mengumpulkan informasi pada pertemuan pertama kurang aktif mencapai 58,33 % dan setelah dilaksanakan observasi pada pertemuan kedua ada peningkatan yang mencapai 77,19% dikategorikan cukup aktif ada peningkatan sebanyak 18,86%. Sedangkan pda kegiatan mengasosiasi pada pertemuan pertama kurang aktif mencapai 62,5% dan setelah dilaksanakan observasi kegiatan mengasosiasi siswa pada pertemuan ke dua ada peningkatan yang mencapai 77,19% dikategorikan cukup aktif ada peningkatan sebanyak 14,69%. Selanjutnya pada kegiatan mengkomunikasikan pada pertemuan pertama kurang aktif dengan mencapai 62,5% dan setelah dilaksanakan observasi maka kegiatan

mengkomunikasikan pada pertemuan kedua ada peningkatan yang mencapai 77,19% di kategorikan cukup aktif ada peningkatan sebanyak 14,69% hal ini dikarenakan siswa belum mengerti dengan pelaksanaan metode pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti disamping itu siswa masih kurang berani mengemukakan pendapatnya.

## (2). Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan siklus I ini maka diperoleh data 7 siswa yang tidak tuntas dari 20 siswa yang mengikuti ulangan harian mata pelajaran IPS. Karena siswa tersebut memperoleh nilai kurang dari 75 dari skor 100 sedangkan 13 siswa yang tuntas belajarnya mencapai nilai diatas 75. Hasil belajar siswa pada siklus I sudah mengalami peningkatan yang cukup baik bila dibandingkan dengan sebelum tindakan dilakukan. Hal ini tampak pada nilai ulangan harian siswa sebelum tindakan dan setelah siklus I. Adapun perbedaan ketuntasan belajar siswa dari nilai ulangan harian siswa sebelum tindakan dan setelah siklus I adalah sebagai berikut :

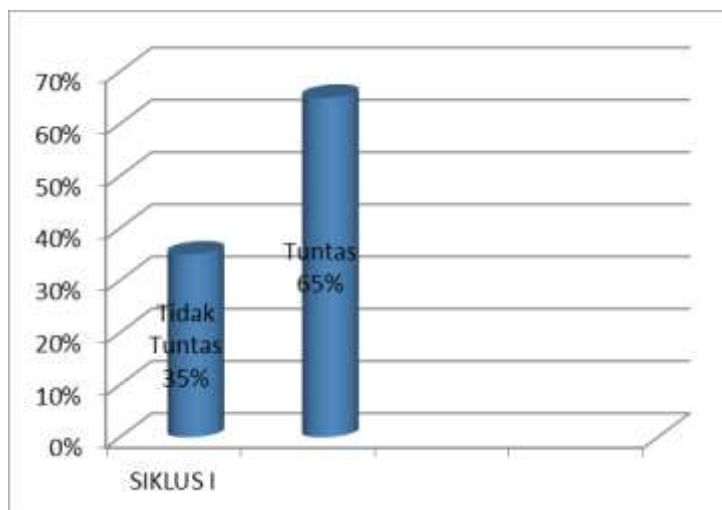
Table 1.6 Ketuntasan belajar siswa siklus I

Nilai	Siklus I	
	Jumlah Siswa	Persentase
<75	7	35%
≥75	13	65%
Jumlah	20	100%

Sumber :Data primer diolah Tahun 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai 65% setelah dilakukan siklus I, Namun hal tersebut masih belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan, dan masih perlu dilakukan perbaikan perbaikan dengan harapan pada pertemuan berikutnya ketuntasan klasikal siswa dapat meningkat. Karena penelitian tindakan kelas ini masih belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal maka penelitian ini akan dilanjutkan pada pelaksanaan siklus 2

Peningkatan hasil belajar pada pelaksanaan siklus I ini dapat kita lihat pada diagram berikut :



Gambar 1.4 Hasil belajar siswa siklus I

### Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran IPS setelah proses pembelajaran berdasarkan analisis hasil ulangan harian. Melihat hasil yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung diketahui bahwa refleksi terhadap hasil wawancara peneliti dan siswa diperoleh data bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa merasa senang dengan penerapan pendekatan saintifik model PBL tipe NHT (*Numbered Head Together*) sehingga siswa merasa pelajaran IPS dapat mudah dipahami dan tidak membosankan bila menggunakan model pembelajaran pendekatan saintifik model PBL tipe NHT (*Numbered Head Together*).

Ketidak tuntas siswa belajar disebabkan Banyak siswa yang tidak belajar, kemudian siswa tidak punya catatan dan rangkuman materi, buku tersedia banyak siswa malas untuk membaca buku materi karena terlalu tebal dan sulit dimengerti, sehingga guru dan peneliti membuat rangkuman materi dan diperbanyak serta dibagikan. hal ini dapat terlihat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yang hanya mencapai 65% saja. Masih ada tujuh siswa yang hasil belajarnya masih belum mencapai ketuntasan yaitu kurang dari skor 75 sedangkan 13 siswa sudah mampu mencapai skor ketuntasan belajar karena sudah mencapai nilai  $\geq 75$ . Guna mengatasi hal tersebut guru sebaiknya terus memantau kegiatan siswa saat mengerjakan siswa, saat mengerjakan tugas kelompok, sehingga masing masing siswa memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Saat hendak menjelaskan materi terlebih dahulu guru harus benar benar memperhatikan kondisi siswa, jika siswa masih ramai sebaiknya guru menegur siswa tersebut sehingga materi pelajaran mudah diserap siswa.

Karena pada pelaksanaan siklus I ini masih belum tercapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan yaitu suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila minimal 85% siswa tuntas belajar atau mampu mencapai skor  $\geq 75$  secara



perseorangan. Maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II untuk melaksanakan perbaikan terhadap kekurangan kekurangan yang ada pada pelaksanaan siklus I.

### Pelaksanaan siklus II

#### Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

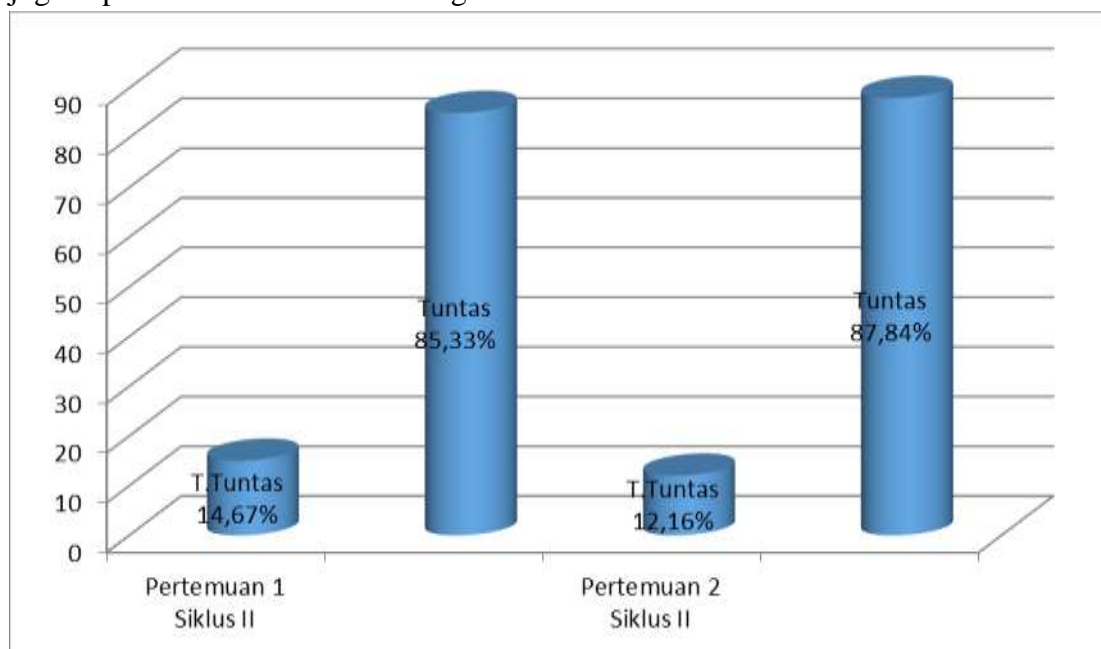
Pada pelaksanaan pada siklus II pertemuan ke I hasil observasi keaktifan siswa menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas siswa yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan pada observasi yang dilakukan pada siklus I. Lihat hasil aktivitas siklus II pertemuan ke I dan II dibawah ini:

Tabel 1.9 : Aktivitas siswa pada tahap Siklus II Pertemuan 1 dan 2

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
1	Mengamati	84,44%	Aktif	88,23%	Aktif
2	Menanya	84,44%	Aktif	90,19%	Sangat Aktif
3	Mengumpulkan Informasi	86,66%	Aktif	88,23%	Aktif
4	Mengasosiasi	82,22%	Aktif	86,27%	Aktif
5	Mengkomunikasikan	88,88%	Aktif	86,27%	Aktif
<b>Skor Rata Rata</b>		85,33%	Aktif	87,84%	Aktif

Sumber : Data primer diolah Tahun 2019

Persentase hasil aktivitas belajar siswa pada Siklus II pertemuan 1 dan 2 juga dapat kita ketahui melalui diagram berikut :



Gambar 4.7 Hasil aktivitas belajar siswa siklus II Pertemuan 1 dan 2

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam mengamati pelajaran yang disampaikan oleh guru, peningkatan ini dapat dilihat dari jumlah skor rata rata dalam mengamati pelajaran dari guru siklus II pertemuan pertama mencapai 84,44% dan pada pertemuan kedua mencapai 88,23% dengan kriteria aktivitas belajar aktif . Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya perhatian siswa ketika berlangsungnya pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan pendekatan Scientific model pembelajaran NHT(*Numbered Head Together*).

Peningkatan aktivitas belajar siswa juga terlihat pada kegiatan menanya, pada kegiatan ini aktivitas siswa meningkat dibandingkan skor rata rata siswa pada kegiatan menanya yang telah dilaksanakan siklus II pertemuan pertama mencapai 84,44% sedangkan pada pertemuan kedua mencapai 90,19% . peningkatan kegiatan menanya mencapai 5,75%.

Aktivitas siswa dalam mengumpulkan Informasi dengan kelompoknya juga ada peningkatan . Siswa yang aktif dalam mengumpulkan informasi pada pertemuan pertama siklus dua mencapai 86,66% sedangkan pada pertemuan kedua mencapai 88,23%. Peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan mengumpulkan informasi mencapai 1,57%.

Pada kegiatan mengasosiasi siswa Nampak mengalami peningkatan Pada pertemuan pertama siklus dua mencapai 82,22% dan pada pertemuan kedua mencapai 86,27. Peningkatan aktivitas siswa kegiatan mengasosiasi mencapai 4,05%

Aktivitas siswa dalam kegiatan mengkomunikasikan ada penurunan karena siswa sudah lelah sehingga pembelajaran kurang serius. Pada pertemuan pertama siklus dua mencapai 88,88% dan pada pertemuan kedua mencapai 86,27% sehingga penurunan nilai siswa mencapai 2,61% .

Adapun perbedaan ketuntasan belajar siswa setelah siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

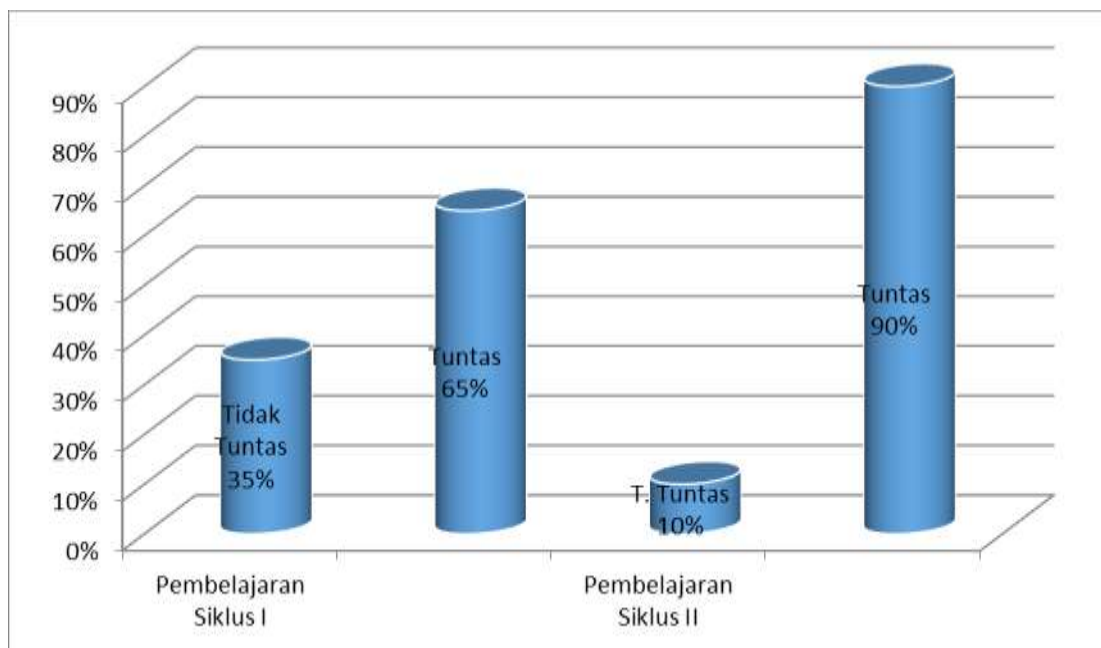
Tabel 1.10 Perolehan total siklus I dan siklus 2

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
<75	7	35%	2	10%
≥75	13	65%	18	90%
<b>Jumlah</b>	20	100%	20	100%

Sumber :Data Primer yang diolah tahun 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa setelah dilakukan siklus II dan peningkatan sebesar 25% bila dibandingkan siklus 1 tersebut sudah sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan tindakan kelas ini maka pelaksanaan siklus ini dihentikan

Peningkatan hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II ini dapat kita lihat pada diagram berikut ini :



Gambar 4.8 Hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

### Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru bidang studi setelah proses pembelajaran berdasarkan analisis hasil wawancara. Melihat hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung diketahui bahwa terdapat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II. Hal ini tampak pada perilaku siswa selama pelajaran IPS dan tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Refleksi terhadap hasil wawancara guru dan siswa diperoleh data bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa merasa senang dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Sehingga siswa merasa mata pelajaran IPS dapat mudah dipahami dan tidak membosankan bila menggunakan model perenapan pendekatan saintifik model NHT (*Numbered Head Together*). Namun siswa lebih cepat memahami pelajaran IPS bila dibandingkan sebelumnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes siswa diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II sebesar 90% dan terdapat 2 orang siswa yang belum tuntas belajar secara Individu. Untuk data mengenai persentase aktivitas siswa secara klasikal merupakan kriteria aktivitas yang sangat baik.

Dari hasil penelitian di atas maka dapat diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran penerapan pendekatan saintifik model NHT (*Numbered Head Together*) pada mata pelajaran IPS aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII E dapat meningkat karena sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti, dengan demikian siklus II dinyatakan berhasil mencapai ketuntasan klasikal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran mata pelajaran IPS dengan penerapan pendekatan saintifik model NHT(*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran hal ini ditunjukkan bahwa meningkatnya persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar siklus II 87,84% dengan kriteria keaktifan siswa aktif.
2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa, Hal ini dapat terbukti dalam penerapan pendekatan saintifik model NHT(*Numbered Head Together*) hasil belajar siswa kelas VIII-E Pada mata pelajaran IPS mencapai skor ketuntasan sebesar 90% secara klasikal.

### **Saran – Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Penerapan pendekatan saintifik model NHT(*Numbered Head Together*) dapat dijadikan alternative bagi guru untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas.
2. Dalam menerapkan suatu model pembelajaran hendaknya guru mampu menjelaskan kepada siswa tahap tahap pembelajaran yang akan dilalui sehingga siswa tidak kesulitan dalam menyesuaikan diri dan kegiatan pembelajaran berlangsung lebih lancar.
3. Penelitian hendaknya dapat dijadikan sebagai masukan bagi penelitian lain untuk menggabungkan penelitian lebih lanjut dengan materi dan mata pelajaran yang berbeda dan tingkat yang berbeda juga

## DAFTAR PUSTAKA

- Hudoyo. (2003). *Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Bahri, D. dan. (2010). *Kinerja dan Kompetensi guru dalam pembelajaran*.
- Rahmawati, D., Nugroho, S. ., & Putra, N. M. D. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Berbasis Eksperimen Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Smp. *Unnes Physic Education Journal*, 3(1).
- Aisyah. (2006). Pengembangan perangkat pembelajaran berorientasi, 61.
- Amir. (2010). *Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan MTS MUHAMMADIYAH 02 Pekan baru T*.
- Anni. (2011). *Penerapan model learning cycle pada sub pokok bahasan kalor untuk meningkatkan keaktifan hasil belajar*.
- Aqib. (2013). Efektivitas model pembelajaran word suere.
- Arends. (2008). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa*.
- Arfentha Sari, S. (2015). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT ( Numbered Heads Together ) PADA MATERI FLUIDA STATIK BERORIENTASI KURIKULUM 2013 Arfentha Sari , Supriyono Arfentha Sari , Supriyono Arfentha Sari , Supriyono, 04(01), 22–25.
- Bahri, D. dan. (2010). *Kinerja dan Kompetensi guru dalam pembelajaran*.
- Betty, M. (2014). *The Implementation of problem Based Learning toward critical thinking skills of student of geneal*.
- Dimiyati. (2019). Pengaruh model kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP NEGERI 18 MEDAN, 2.
- Fauziah, R., Abdullah, A. G., & Hakim, D. L. (2013). Pembelajaran Saintifik Elektronika Dasar Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah. *Invotec*, IX(2), 165–178. <https://doi.org/10.1155/2012/484689>
- Hamalik. (n.d.). Pengaruh kecerdasan matematis logis dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar.
- Hamzah, B. (2012). Pengaruh problem based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar, 83.
- HUDA, M. (2011). Pengaruh strategi pembelajaran numbered head together terhadap hasil belajar siswa SMA NEGERI 1 MUARA BADAK.
- Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*.
- M. Hosnan. (2014). *Cooperative Learning*.
- MudjionoMudjiono. (n.d.). Belajar dan Pembelajaran,. 2003.
- Nana Sudjana. (2012). Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar.
- Nisa. (2015). Penerapan model pembelajaran untuk meningktkan hasil belajar peserta didik, 3.
- S, N. (2004). Hubungan antara motivasi dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif.

- Saraswaty, S., & Masykuri, M. (2014). Pembelajaran Kooperatif Model Numbered Heads Together ( Nht ) Berbantuan Media Laboratorium Riil Dan Virtual Dilengkapi Lembar Kerja Siswa ( Lks ) Pada Materi Termokimia Kelas Xi Sman 1 Karanganyar, 3(1), 86–94.
- Slameto. (2014). Pengaruh minat dan motivasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran administrasi, 807.
- Trianto. (2009). *Pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together terhadap hasil belajar.*
- Arikunto, S. (2013). Prosedure penelitian atau pendekatan praktik.
- Nur, M. (1999). *Teori belajar.*
- Rasyid, H. al. (2001). Strategi Komunikasi.